

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tingkah laku anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Anak-anak belum mampu mengendalikan emosi atau perasaannya dan belum mempunyai tanggung jawab yang besar. Anak merupakan individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Anak yang mengalami masalah kesehatan juga sangat mempengaruhi proses perkembangannya (Mar'at, 2006).

Lingkungan rumah sakit dapat menyebabkan stres dan kecemasan pada anak terutama pada tingkah laku anak. Ada anak yang dirawat di rumah sakit akan muncul tantangan-tantangan yang harus dihadapinya seperti mengatasi suatu perpisahan, penyesuaian dengan lingkungan yang asing baginya, penyesuaian dengan banyak orang yang mengurusinya, dan kerap kali harus berhubungan dan bergaul dengan anak-anak yang sakit serta pengalaman mengikuti terapi yang menyakitkan (Murniasih, 2009).

Di Amerika, populasi anak yang dirawat di rumah sakit menurut Wong (2001, dikutip dari Murniasih, 2009), mengalami peningkatan yang sangat dramatis. Persentase anak yang dirawat dirumah sakit saat ini mengalami masalah yang lebih serius dan kompleks dibandingkan kejadian hospitalisasi pada tahun-tahun sebelumnya.

Mc Cherty dan Kozak dalam Murniasih (2009), mengatakan hampir empat juta anak dalam satu tahun mengalami rawat inap. Rata-rata anak mendapat

perawatan selama enam hari. Selain membutuhkan perawatan yang spesial dibanding pasien lain, anak sakit juga mempunyai keistimewaan dan karakteristik tersendiri karena anak-anak bukanlah miniatur dari orang dewasa atau dewasa kecil. Dan waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20-45% lebih banyak daripada waktu untuk merawat orang dewasa.

Persiapan anak sebelum dirawat di rumah sakit didasarkan pada adanya asumsi bahwa ketakutan akan sesuatu yang tidak diketahui akan menjadi ketakutan yang nyata. Selama anak dirawat di rumah sakit, berbagai tingkah laku anak yang menunjukkan sebagai reaksi terhadap pengalaman rawat inap. Reaksi tersebut bersifat individual, dan sangat bergantung pada tahapan usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem pendukung yang tersedia, dan kemampuan coping yang dimilikinya (Nursalam, 2005).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Rekam Medik Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik Medan, dari bulan April 2009 sampai dengan bulan Maret 2010 jumlah anak yang dirawat adalah 1.810 orang sedangkan jumlah anak prasekolah sebanyak 125 orang, dengan persentase 6,9%. Pada bulan Maret 2010 jumlah anak prasekolah yang dirawat sebanyak 7 orang.

Berdasarkan alasan diatas peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut untuk mengetahui tingkah laku sosial anak prasekolah saat menjalani rawat inap.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkah laku sosial anak prasekolah saat menjalani rawat inap di RB4 Rumah Sakit Umum H. Adam Malik Medan.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana tingkah laku anak prasekolah saat menjalani rawat inap di rumah sakit.

4. Tujuan Penelitian

4.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi tingkah laku sosial anak prasekolah saat menjalani rawat inap di RB4 Rumah Sakit Umum H. Adam Malik Medan.

4.2 Tujuan Khusus

4.2.1 Mengidentifikasi karakteristik responden

4.2.2 Mengidentifikasi tingkah laku sosial anak prasekolah pada fase protes, fase putus asa dan fase pelepasan.

5. Manfaat Penelitian

5.1 Praktek Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi petugas kesehatan, khususnya perawat anak di rumah sakit tentang hal tingkah laku sosial anak prasekolah saat menjalani rawat inap.

5.2 Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan mahasiswa dalam mata kuliah keperawatan anak dan memahami tingkah laku sosial anak prasekolah saat menjalani rawat inap di rumah sakit.

5.3 Riset Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan fakta yang ada tentang tingkah laku sosial anak prasekolah saat menjalani rawat inap di rumah sakit sehingga berguna bagi penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama.